



POLA PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK PADA PASIEN BPJS DI POLI SARAF RUMAH SAKIT X BOGOR

Muhammad Noval Fadillah¹⁾, Sylvi Adiana²⁾, Varda Arianti³⁾

- 1) mnovalf23@gmail.com, Institut kesehatan Hermina
- 2) sylviadiana2701@gmail.com, Institut kesehatan Hermina
- 3) varda.11arin@gmail.com, Institut kesehatan Hermina

Abstract

The use of analgesic drugs is one of the main interventions in pain management. Pain is one of the most common symptoms complained by the public. The use of analgesic drugs in patients with nerve disorders plays an important role in pain management. Analgesics consist of several groups of drugs, such as Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAIDs), opioids, and adjuvant analgesics. This study aims to determine the pattern of analgesic drug use in BPJS participant patients in a nerve polyclinic of a hospital using quantitative and retrospective descriptive methods. The results of this study are to ensure rational drug use in the treatment of nerve patients in order to improve the quality of life of patients and prevent long-term side effects from inappropriate use of analgesics. The results of the study based on patient characteristics are female gender as many as 267 patients (76.29%), based on age, namely late elderly age as many as 109 patients (31.14%), based on type of work, namely housewife work as many as 277 patients (79.15%). Furthermore, the results of the study on drug use patterns showed that the most common diagnosis was neuropathic diagnosis with 192 patients (54.86%), based on the type of drug, the most common was paracetamol tablets with 158 patients (45.14%), and based on the analgesic drug group, the most common was non-opioid analgesics with 168 patients (48%).

Keywords: Analgesics, BPJS, Drug use, Neurology Polyclinic, Pain

Abstrak

Penggunaan obat analgetik menjadi salah satu intervensi utama dalam pengelolaan nyeri. Nyeri adalah salah satu gejala yang paling sering dikeluhkan oleh masyarakat. Penggunaan obat analgetik pada pasien dengan gangguan saraf memegang peranan penting dalam pengelolaan nyeri. Analgetik terdiri dari beberapa golongan obat, seperti *Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAIDs)*, opioid, dan *adjuvant analgesics*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat analgetik pada pasien peserta BPJS di poli saraf sebuah rumah sakit dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan retrospektif. Hasil penelitian ini untuk memastikan penggunaan obat yang rasional dalam pengobatan pasien saraf demi meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencegah efek samping jangka panjang dari penggunaan analgetik yang tidak tepat. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pasien yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 267 pasien (76,29%), berdasarkan usia yaitu usia lansia akhir sebanyak 109 pasien (31,14%), berdasarkan jenis pekerjaan yaitu pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 277 pasien (79,15%). Selanjutnya hasil penelitian pola penggunaan obat didapatkan hasil berdasarkan diagnosa terbanyak adalah diagnosa neuropatik sebanyak 192 pasien (54,86%), berdasarkan jenis obat terbanyak adalah paracetamol tablet sebanyak 158 pasien (45,14%), berdasarkan golongan obat analgetik terbanyak adalah golongan analgetik non opioid sebanyak 168 pasien (48%).

Kata kunci: Analgetik, BPJS, Nyeri, Penggunaan obat, Poli saraf

PENDAHULUAN

Berdasarkan *The International Association for The Study of Pain (IASP)* 2019, masih banyak masyarakat yang mengabaikan nyeri. Nyeri dapat memperburuk kondisi dan mental seseorang apabila tidak segera ditangani, hal itu sangat menjadi perhatian untuk pasien penderita nyeri (Tamara Febriyanti, 2021).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, Nyeri adalah salah satu gejala yang paling sering dikeluhkan oleh masyarakat. Penggunaan obat analgetik menjadi salah satu intervensi utama dalam pengelolaan nyeri tersebut. Analgetik terdiri dari beberapa golongan obat, seperti *Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAIDs)*, opioid, dan *adjuvant analgesics*.



Namun, penggunaan obat analgetik yang tidak rasional dapat berakibat buruk bagi pasien, seperti peningkatan risiko efek samping gastrointestinal, nefrotoksitas, dan ketergantungan pada opioid. Nyeri juga seperti pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif. Keluhan sensorik yang dinyatakan seperti pegal, linu, ngilu, dan seterusnya dapat dianggap sebagai keadaan nyeri (Papeo et al., 2023).

Penggunaan obat analgetik merupakan bagian penting dalam manajemen nyeri pada pasien dengan gangguan neurologis. Di Indonesia, dengan adanya Jaminan Kesehatan Nasional melalui BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan), terdapat kebijakan yang mengatur pemberian obat-obatan untuk pasien, termasuk di poli saraf. Penelitian tentang pola penggunaan analgetik pada pasien BPJS di poli saraf perlu dilakukan untuk memahami bagaimana pengelolaan nyeri dilakukan (BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA, n.d.).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan studi untuk mengevaluasi juga mengetahui pola penggunaan obat analgetik pada pasien BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan) di poli saraf rumah sakit guna memberikan gambaran tentang pola penggunaan obat serta mengetahui karakteristik pasien dalam pemberian obat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat analgetik di poli saraf Rumah Sakit X.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Data diambil dari rekam medis pasien BPJS yang berobat di Poli saraf Rumah Sakit X selama. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – April tahun 2025, di poli saraf BPJS Rumah sakit X. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien BPJS yang mendapatkan pelayanan di poli saraf. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan dianalisis secara manual dengan mencakup umur, jenis kelamin, golongan obat analgetik serta informasi medis pasien ke dalam lembar pengamatan menggunakan *microsoft Office Excel*, kemudian disajikan dalam bentuk persentase. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Adapun jumlah populasi yang didapatkan sebanyak 2.797 pasien dan sampel yang akan digunakan sebanyak 350 sampel yang didapatkan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi pasien.

Kriteria inklusi pasien:

1. Pasien yang mendapatkan obat analgetik di BPJS poli saraf
2. Pasien yang diresepkan obat analgetik
3. Resep pasien yang terbaca

Kriteria eksklusi pasien:

1. Pasien yang tidak mendapatkan obat analgetik di BPJS poli saraf
2. Resep pasien yang tidak terbaca
3. Pasien yang tidak diresepkan obat analgetik

Penelitian menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Rumus Slovin dipilih karena penelitian ini jumlah populasinya telah diketahui. Rumusnya adalah sebagai berikut

$$n = \frac{2797}{1 + 2797 (5\%)^2}$$

$$n = 350$$

n : Jumlah samp
N: Jumlah frekuensi
e: Margin of error (5%)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pola penggunaan obat analgetik pada pasien poli saraf BPJS Rumah Sakit X sesuai dengan kriteria inklusi dan digunakan sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 350 sampel.

Karakteristik pasien

Karakteristik pasien meliputi Usia, Jenis kelamin, dan jenis pekerjaan dapat dilihat sebagai berikut:

Jenis kelamin

Hasil persentase pola penggunaan obat analgetik pada pasien poli saraf BPJS Rumah Sakit X berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Jenis kelamin	Total	
	n	%
Perempuan	267	76,29%
Laki - laki	83	23,71%

Sumber: data diolah

Hasil penelitian untuk pemberian obat analgetik di Poli saraf BPJS Rumah sakit X berdasarkan jenis kelamin didapatkan jumlah pasien perempuan sebanyak 267 orang dengan persentase (76,29%), dan jenis kelamin laki laki sebanyak 83 orang dengan persentase (23,71%).

Berdasarkan usia

Hasil persentase pola penggunaan obat analgetik pada pasien poli saraf BPJS Rumah Sakit X berdasarkan Usia sebagai berikut:

Umur	Total	
	n	%
Remaja awal	1	0,28%
Remaja akhir	5	1,43%
Dewasa awal	29	8,29%
Dewasa akhir	43	12,29%
Lansia awal	67	19,14%
Umur	Total	
Lansia akhir	109	31,14%
Manula (Manusia lanjut usia)	96	27,43%

Sumber: data diolah

Hasil persentase berdasarkan usia diatas menunjukkan untuk pemberian obat analgetik di Poli saraf BPJS Rumah sakit X, didapatkan untuk usia terbanyak pertama adalah usia lansia akhir sebanyak 109 dengan persentase (31,14%), yang kedua usia manula/manusia lanjut usia sebanyak



96 orang dengan persentase (27,43%), untuk diurutan ketiga adalah usia lansia awal sebanyak 67 orang, dengan persentase 19,14%.

Berdasarkan Jenis pekerjaan

Hasil persentase pola penggunaan obat analgetik pada pasien poli saraf BPJS Rumah Sakit X berdasarkan Jenis pekerjaan sebagai berikut:

Jenis pekerjaan	Total	
	n	%
Ibu rumah tangga	277	79,15%
Buruh	32	9,14%
Pegawai swasta	41	11,71%

Sumber: data diolah

Hasil persentase berdasarkan jenis pekerjaan diatas menunjukkan untuk pemberian obat analgetik di Poli saraf BPJS Rumah sakit X, didapatkan untuk pekerjaan terbanyak pertama adalah pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 277 orang dengan persentase (79,15%), yang kedua adalah pekerjaan pegawai swasta sebanyak 41 orang dengan persentase (11,71%), yang ketiga adalah pekerjaan buruh sebanyak 32 orang dengan persentase (9,14%).

Pola penggunaan obat

Pola Penggunaan obat meliputi Diagnosa, Jenis obat, dan Golongan obat dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan diagnosa

Hasil persentase pola penggunaan obat analgetik pada pasien poli saraf BPJS Rumah Sakit X berdasarkan Diagnosa sebagai berikut:

Diagnosa	Total	
	n	%
Nyeri neuropatik	192	54,86%
Nyeri nosiseptif	37	10,57%
Nyeri idiopatik	121	34,57%

Sumber: data diolah

Hasil persentase berdasarkan diagnosa diatas untuk pemberian obat analgetik di Poli saraf BPJS Rumah sakit X, didapatkan yang terbanyak pertama adalah diagnosa nyeri neuropatik sebanyak 192 orang dengan persentase (54,86%), untuk terbanyak kedua adalah diagnosa nyeri idiopatik sebanyak 121 orang dengan persentase (34,57%).

Berdasarkan jenis obat

Hasil persentase pola penggunaan obat analgetik pada pasien poli saraf BPJS Rumah Sakit X berdasarkan Jenis obat sebagai berikut:

Nama obat	Total	
	n	%
Asam mefenamat	1	0,28%
Codein 20 mg	7	2%



Dexketoprofen 25 mg	3	0,86%
Meloxicam 7,5 mg	13	3,71%
Meloxicam 15 mg	39	11,15%
Mst continus 15 mg	1	0,29%
Natrium diklofenak 50 mg	40	11,43%
Tramadol 50 mg	76	21,72%
Paracetamol tab	158	45,14%
Codein 15 mg	6	1,71%
Ibuprofen 400 mg	6	1,71%

Sumber: data diolah

Hasil persentase berdasarkan jenis obat diatas untuk pemberian obat analgetik di Poli saraf BPJS Rumah sakit X, didapatkan terbanyak pertama adalah obat paracetamol sebanyak 158 orang dengan persentase (45,14%), terbanyak kedua adalah tramadol 50 mg sebanyak 76 orang dengan persentase (21,72%), dan terbanyak ketiga adalah natrium diklofenak 50 mg sebanyak 40 orang dengan persentase (11,43%).

Berdasarkan golongan obat analgetik

Hasil persentase pola penggunaan obat analgetik pada pasien poli saraf BPJS Rumah Sakit X berdasarkan Golongan obat analgetik sebagai berikut:

Golongan	Total	
	n	%
Analgetik non opioid	168	48%
Analgetik opioid	90	25,71%
Adjuvan analgetik	92	26,29%

Sumber: data diolah

Hasil persentase berdasarkan golongan untuk pemberian obat analgetik di Poli saraf BPJS Rumah sakit X, didapatkan terbanyak pertama adalah golongan analgetik non opioid sebanyak 168 orang dengan persentase (48%), yang kedua adalah golongan adjuvant analgetik sebanyak 92 orang dengan persentase (26,29%), dan terbanyak ketiga adalah golongan analgetik opioid sebanyak 90 orang dengan persentase (25,71%).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pola penggunaan obat analgetik pada pasien poli saraf bpjs rumah sakit X didapatkan hasil berdasarkan karakteristik pasien jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 267 pasien (76,29%), usia adalah usia lansia akhir 56 – 65 tahun, sebanyak 109 pasien (31,14%), dan jenis pekerjaan yaitu pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 277 pasien (79,15%). Hasil berdasarkan pola penggunaan didapatkan diagnosa neuropatik sebanyak 192 pasien (54,86%), jenis obat terbanyak adalah obat paracetamol tablet sebanyak 158 pasien



(45,14%), golongan obat analgetik yaitu golongan analgetik non opioid sebanyak 168 pasien (48%).

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, T., Pratiwi, R. I., & Santoso, J. (2021). *Gambaran penggunaan obat anti inflamasi non steroid (AINS) sebagai pereda nyeri di instalasi farmasi rumah sakit mitra siaga tegal* (Doctoral dissertation, DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama)
- Kencana, N., Dewi, T. K., & Inayati, A. (2021). Penerapan guided imagery (imajinasi terbimbing) terhadap skala nyeri pasien thalasemia dan dispepsia di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 375–382.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan, Pembatasan, dan Kategori Obat.
- Putri Papeo, D. R., Samatowa, R., Sabihi, A. P., Arini, A., Salam, N., & Ahmad, A. G. P. R. (2023). Gambaran penggunaan obat antipendarahan dan antinyeri pada pasien rawat inap kanker serviks di Rumah Sakit X wilayah Kota Gorontalo periode 2021–2022. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 9(2).
- HM, J. A., Dwimartyono, F., Mulyadi, F. E., Purnamasari, R., Sommeng, F., Wahab, M. I., & Imran, M. (2022). Pola penggunaan analgesik pasien bedah orthopedi di ruang gawat darurat RS Ibnu Sina Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(7).
- Suryaningsih, F., Syamsul, D., & Zubaidi, P. A. (2023). Patterns of use of nonsteroidal anti-inflammatory analgesic drugs in emergency room pharmacy services at regional hospitals Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Indah Sains dan Klinis*, 4(3), 12–17.
- Siagian, E., & Angeline, D. L. (2019). In house training pada perawat PK I-PK IV terhadap pengetahuan tentang manajemen nyeri. *Klabat Journal of Nursing*, 1(2), 19–26.
- Moore, R. A., & Moore, N. (2016). Paracetamol and pain: The kiloton problem. *European Journal of Hospital Pharmacy*, 23(4), 187–188.
- Prasetyaningrum, E., & Wahyu, A. (2018). Pola penggunaan obat analgetik non opioid pada masyarakat Desa Limbangan Kabupaten Kendal. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 1(1), 72–76.
- Sugiyono, P. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (hal. 25). CV Alfabeta.
- Sipahutar, L. R. B. (2020). Gambaran penggunaan obat analgetik secara rasional dalam swamedikasi pada masyarakat PKS Balam, Desa Balai Jaya KM. 31 Kecamatan Balam Sempurna, Kabupaten Rokan Hilir, Riau
- Novitayanti, E. (2023). Hubungan jenis kelamin dengan skala nyeri pada pasien gastritis
- Mandaha, H., Setyobudi, A., & Berek, N. C. (2022). Gambaran faktor risiko keluhan muskuloskeletal pada pengrajin tenun motif Sumba di Desa Rindi, Kabupaten Sumba Timur. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 115–121.
- Sukma, N. S., Cahyani, D. M., Revi, T. S., Febiany, E. C., Alifiyah, F., Hariawan, B. S., & Rosyidah, F. (2020). Pemilihan analgesik eksternal untuk mengatasi nyeri otot pada kuli angkut Pusat Grosir Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 23–30.
- Ayoub, S. S. (2021). Paracetamol (acetaminophen): A familiar drug with an unexplained mechanism of action. *Temperature*, 8(4), 351–371.